# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan koperasi di Indonesia merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Perekonomian berasas kekeluargaan yang dimaksud dalam pasal 33 tersebut menjadi landasan bagi koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya yang mengedepankan kerja sama, kebersamaan, dan partisipasi anggota dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai salah satu bentuk usaha, koperasi didirikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya melalui pengelolaan usaha yang dilakukan secara demokratis dan berkeadilan.

Koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan badan usaha lainnya, karena tujuan utamanya bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 yang menyatakan bahwa:

> **"Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945."**

Berdasarkan pernyataan dalam Undang-Undang tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama yang harus

diwujudkan oleh koperasi. Anggota koperasi sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya akan turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi harus mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien dengan didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang optimal memungkinkan koperasi mengelola setiap sumber daya yang dimiliki secara produktif sehingga mampu menjaga keberlangsungan usaha sekaligus mendukung pencapaian tujuan koperasi. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan menjadi penting sebagai dasar untuk menilai kondisi keuangan serta mengevaluasi kinerja koperasi dalam mengelola aset, pendapatan, biaya operasional dan sisa hasil usaha (SHU).

Menurut Brigham dan Houston (2019), Pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan pengelolaan keuangan tersebut adalah melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Walaupun pada dasarnya koperasi bukan badan usaha yang hanya berorientasi pada laba, namun kemampuan menghasilkan SHU tetap menjadi indikator penting karena mencerminkan kemampuan koperasi dalam menciptakan

nilai ekonomi yang nantinya akan didistribusikan kepada anggota dalam bentuk manfaat ekonomi.

Peneliti memilih Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar untuk diteliti lebih lanjut. Nama "Kopel" merupakan branding yang merupakan singkatan dari "Koperasi Pegawai Logistik", sedangkan "BULOG" adalah singkatan dari "Badan Urusan Logistik", yaitu perusahaan yang mendirikan koperasi. Koperasi ini termasuk koperasi konsumen dengan jumlah anggota per tahun buku 2025 mencapai 964 orang. Koperasi ini berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Jatisari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung. Untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, koperasi ini melaksanakan berbagai kegiatan usaha, antara lain:

a. Usaha Anggota
    1. Usaha Simpan Pinjam
    2. Usaha Kopel Mart
b. Usaha non anggota
    1. Usaha Apotek K-24 Kiaracondong
    2. Usaha Apotek K-24 Rancabolang
    3. Jasa Cleaning Service
    4. Jasa Sewa Kendaraan
    5. Jasa Mesin Photo Copy
    6. Usaha Pengadaan ATK

Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar memiliki beragam unit usaha yang menjadi sumber pendapatan koperasi. Adapun perkembangan pendapatan pada setiap unit usaha dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Perkembangan Pendapatan Unit Usaha Pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2021-2025**

| Tahun | 2021 (Rp) | 2022 (Rp) | 2023 (Rp) | 2024 (Rp) | 2025 (Rp) | (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Unit Simpan Pinjam | 191.568.296 | 421.402.660 | 402.078.258 | 186.112.803 | 39.134.257 | 0 |
| Unit Kopelmart | 414.185.360 | 602.502.527 | 731.716.252 | 1.498.790.826 | 724.390.189 | 4 |
| Unit Apotek K-24 Kiaracondong | 9.233.130.925 | 7.982.098.969 | 5.975.302.514 | 5.258.001.524 | 5.347.205.456 | 29 |
| Unit Apotek K-24 Rancabolang | 6.126.430.189 | 5.345.385.295 | 5.000.812.830 | 5.121.531.760 | 5.577.541.579 | 30 |
| Unit Cleaning Service | 534.054.808 | 533.354.808 | 533.354.808 | 1.457.170.410 | 2.418.346.755 | 13 |
| Unit Pengadaan ATK | 115.256.655 | 102.207.713 | 163.019.601 | 209.648.590 | 206.080.102 | 1 |
| Unit Mesin Fotocopy | 743.207 | 8.162.252 | 13.992.432 | 13.992.432 | 13.992.432 | 0 |
| Unit Sewa Kendaraan | 2.627.554.510 | 2.644.200.251 | 2.863.453.156 | 3.311.470.460 | 4.199.712.309 | 23 |
| **Total Pendapatan Usaha** | **19.242.923.950** | **17.639.314.475** | **15.683.729.851** | **17.056.718.805** | **18.526.403.079** | **100** |

*Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2021-2025*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing unit usaha. Perbedaan kontribusi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik usaha serta tingkat aktivitas transaksi pada setiap unit usaha, sehingga kontribusi yang diberikan juga berbeda. Pendapatan yang diperoleh dari setiap unit usaha menjadi salah satu sumber pembentukan sisa hasil usaha (SHU). Menurut Wahyuningsih (2022), sisa hasil usaha (SHU) atau dikoperasi juga sering disebut surplus merupakan selisih antara seluruh pendapatan yang diperoleh koperasi dikurangi dengan seluruh beban atau biaya yang dikeluarkan selama satu periode.

Kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan tingkat profitabilitas yang dicapai melalui kegiatan usahanya. Menurut Sugiyanto et al. (2024), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha dari aset dan modal yang dimiliki serta dari pelayanan. Berikut realita dari perkembangan pendapatan usaha, biaya operasional, sisa hasil usaha serta total aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, SHU, dan Total Aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2021-2025**

| Tahun | Pendapatan Usaha (Rp) | Biaya Operasional (Rp) | Sisa Hasil Usaha (Rp) | Total Aset (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 2021 | 19.242.923.949 | 18.318.266.683 | 710.225.837 | 22.253.025.207 |
| 2022 | 17.639.314.475 | 16.881.195.535 | 588.059.668 | 24.000.310.268 |
| 2023 | 15.683.729.851 | 15.051.808.799 | 557.496.904 | 25.030.013.350 |
| 2024 | 17.056.718.805 | 16.537.122.984 | 431.901.984 | 24.902.335.138 |
| 2025 | 18.526.403.079 | 17.977.220.749 | 438.116.071 | 24.873.585.058 |

*Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Kopel Bulog Jabar Tahun 2021-2025*

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pendapatan usaha mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023, kemudian kembali meningkat pada tahun 2024 dan 2025. Peningkatan tersebut diikuti dengan meningkatnya biaya operasional pada dua tahun terakhir. Sementara itu, SHU cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 meskipun pendapatan usaha kembali meningkat. Di sisi lain, total aset koperasi relatif meningkat hingga tahun 2023 dan tetap berada pada nilai yang cukup tinggi pada tahun berikutnya.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan SHU secara optimal. Selain itu, total aset yang

relatif tinggi juga belum mampu menghasilkan SHU yang lebih besar. Pertumbuhan aset yang tidak disertai peningkatan hasil usaha mengarah pada dugaan yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan aset serta lemahnya pengendalian biaya operasional. kondisi seperti ini berpotensi menimbulkan inefisiensi dan memengaruhi keberlanjutan usaha apabila tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha (Sutrisno, 2009).

Tingkat profitabilitas koperasi menjadi penting untuk dianalisis guna mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) melalui pengelolaan aset dan pendapatan yang dihasilkan. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengonversi aset dan pendapatan menjadi SHU. Menurut Nurhayat dan Dewi (2021), *Return On Assets* (ROA) koperasi merupakan ukuran efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif koperasi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan SHU.

Menurut Sugiyanto et al. (2024), *Net Profit Margin* (NPM) atau disebut juga rasio SHU terhadap pelayanan anggota merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari pelayanan kepada anggota ditambah dengan transaksi non-anggota. adapun pendapat lain menurut Hery (2020), *Net Profit Margin* merupakan indikator utama dalam mengukur efisiensi operasional dan kestabilan keuangan jangka panjang, serta menjadi dasar dalam menilai kemampuan entitas dalam mendanai pertumbuhan internalnya.

Selain kemampuan menghasilkan SHU melalui pengelolaan aset dan pendapatan, pencapaian profitabilitas juga dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam mengelola biaya operasional secara efisien. Pengendalian biaya operasional yang baik akan mendukung peningkatan SHU, sedangkan biaya operasional yang terus meningkat dapat mengurangi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan koperasi mengelola biaya operasional secara optimal untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Efisiensi ini mencerminkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat guna tanpa menimbulkan pemborosan dalam kegiatan operasional. Menurut Defri dan Masdupi (2012), "Efisiensi operasional mencerminkan kondisi di mana biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan hasil (keuntungan) yang diperoleh, sehingga menunjukkan kinerja yang optimal".

Efisiensi operasional dapat diukur melalui beberapa rasio, salah satunya adalah Rasio Operasional *(Operating Ratio)* yang membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah nilai rasio efisiensi menunjukkan semakin baik kinerja operasional koperasi.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, untuk melihat lebih jelas mengenai perkembangan pendapatan dan biaya operasional disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



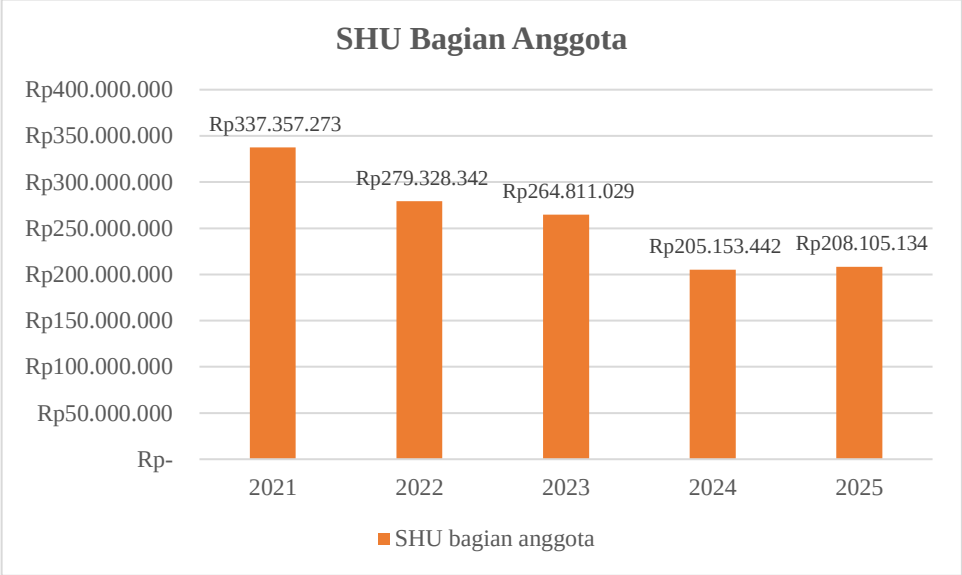

**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Pendapatan dan Biaya Operasional pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional mengalami fluktuasi selama tahun 2021-2025, namun keduanya memperlihatkan pola pergerakan yang relatif searah. Ketika pendapatan usaha mengalami penurunan, biaya operasional juga cenderung menurun, dan begitupun sebaliknya sehingga selisih antara pendapatan dan biaya yang menjadi sumber pembentukan SHU belum meningkat secara optimal. Sisa hasil usaha tidak hanya mencerminkan efisiensi manajemen koperasi, tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja koperasi harus memperhatikan tujuan akhir didirikannya koperasi, yaitu mempromosikan ekonomi anggota yang sering diukur dari kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Manfaat ekonomi anggota dapat diukur secara keuangan dan dikelompokkan menjadi manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung dapat dirasakan oleh anggota secara langsung pada saat anggota memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh koperasi berupa selisih harga atau bunga yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, harga jual yang ditawarkan oleh Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar masih relatif sama maupun lebih tinggi dibandingkan dengan harga di non koperasi, sehingga manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota belum maksimal.

Sementara itu, manfaat ekonomi tidak langsung diperoleh melalui pembagian sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota koperasi. Besarnya SHU yang dibagikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya yang optimal, termasuk penggunaan aset yang produktif, pengendalian biaya operasional yang baik serta tingkat partisipasi anggota. Berikut perkembangan sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tahun 2021-2025.

IKOPIN University




**Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan SHU Bagian Anggota pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan kecenderungan penurunan. Meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi besarnya SHU yang diterima anggota masih belum mampu kembali mencapai tingkat sebagaimana tahun 2021. Perubahan SHU tidak hanya berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam mengelola pendapatan, biaya, dan aset, tetapi juga perlu dilihat dari partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi. Anggota memiliki kedudukan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, sehingga keterlibatan anggota dalam memanfaatkan layanan dan melakukan transaksi dapat mendukung peningkatan aktivitas dan pendapatan koperasi.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar memiliki potensi usaha yang cukup besar dengan berbagai unit usaha yang mampu menghasilkan pendapatan. Namun, peningkatan pendapatan usaha tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan SHU secara optimal karena biaya operasional juga mengalami peningkatan, sehingga selisih

antara pendapatan dan biaya operasional relatif belum memberikan surplus yang maksimal. Di sisi lain, aset koperasi yang terus berkembang juga belum sepenuhnya mampu menghasilkan SHU yang sebanding, sementara partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi juga perlu diperhatikan karena dapat mendukung perolehan SHU. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada manfaat ekonomi yang diterima anggota baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertumbuhan usaha koperasi tidak dapat dinilai hanya dari besarnya aset maupun pendapatan, tetapi juga harus memperhatikan efektivitas pemanfaatan aset, efisiensi operasional, serta kemampuan koperasi menghasilkan SHU yang pada akhirnya menentukan besarnya manfaat ekonomi yang diterima anggota. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai keterkaitan efisiensi operasional dengan profitabilitas serta implikasinya terhadap manfaat ekonomi anggota, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan operasional yang dilakukan Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar telah mampu mendukung pencapaian tujuan utama koperasi, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian Gunardi, Ikhsan, dan Sehaq (2019), yang menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki hubungan yang sangat kuat dengan laba bersih, sehingga peningkatan biaya operasional dapat memengaruhi pencapaian laba. Sejalan dengan penelitian tersebut, Marwah dan Herdyansyah (2026) juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan menegaskan bahwa peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi pemanfaatan aset merupakan strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suputra (2026) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA dan NPM cenderung rendah ketika rasio BOPO berada pada tingkat yang tinggi. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa stagnasi SHU dapat berkaitan dengan inefisiensi operasional. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Muliyadi Jaya (2017) menunjukkan bahwa ketika biaya operasional relatif semakin tinggi terhadap pendapatan operasional, profitabilitas yang dihasilkan cenderung semakin rendah. Sementara itu, penelitian Mulyana, Rismayanti, dan ARR (2025), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan manfaat ekonomi anggota, di mana penurunan profitabilitas berdampak langsung pada berkurangnya sisa hasil usaha serta manfaat ekonomi yang diterima anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Secara teoritis, efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan koperasi mengendalikan biaya dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan SHU. Namun, dalam koperasi pencapaian hasil usaha tidak menjadi tujuan akhir karena tujuan utamanya memberikan manfaat ekonomi kepada anggota. Selain itu, Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar memiliki beberapa unit usaha, sehingga hubungan efisiensi operasional dengan profitabilitas perlu dikaji dalam konteks koperasi konsumen yang memiliki kegiatan usaha yang beragam.

Secara empiris, penelitian terdahulu cenderung menunjukkan adanya hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun, fenomena pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum diikuti peningkatan SHU yang sebanding, sementara biaya operasional juga meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara temuan penelitian terdahulu dengan fenomena pada objek penelitian. Selanjutnya dari sisi metodologis, penelitian terdahulu umumnya menganalisis efisiensi operasional pada tingkat organisasi secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini menambahkan analisis pada tingkat unit usaha untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai efisiensi koperasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan efisiensi operasional yang dianalisis pada masing-masing unit usaha dan secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi operasional koperasi, kemudian dikaji keterkaitannya dengan profitabilitas serta manfaat ekonomi anggota. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya memandang kinerja koperasi dari pencapaian SHU, tetapi juga mempertimbangkan pendapatan, produktivitas aset, efisiensi tiap unit usaha, dan partisipasi anggota sebagai bagian yang dapat menjelaskan kondisi kinerja koperasi serta manfaat yang diterima anggota. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Analisis Efisiensi Operasional Kaitannya Dengan Profitabilitas Serta Manfaat Ekonomi Anggota."**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi operasional pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.
3. Bagaimana kaitan antara efisiensi operasional dengan profitabilitas pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.
4. Bagaimana manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Efisiensi Operasional Kaitannya dengan Profitabilitas serta Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran sehingga dapat mengetahui:

1. Tingkat efisiensi operasional pada setiap masing-masing unit usaha di Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.

2. Tingkat profitabilitas pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.
3. Kaitan antara efisiensi operasional dan profitabilitas pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.
4. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, membantu menambah pengetahuan dan wawasan berpikir khususnya dalam bidang manajemen keuangan serta memberikan dorongan bagi pihak lain sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis dibidang yang serupa.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dari segi kepentingan ilmiah maupun kepentingan praktis bagi:

1. Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar, khusus nya pengurus maupun pihak manajemen koperasi yang mengelola kegiatan usaha koperasi.
2. Para peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan pedoman informasi dalam penelitian selanjutnya.